

Ananda Kekasih

by Ananda Kekasih

Submission date: 22-Aug-2023 06:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2149396965

File name: Ananda_Kekasih_ACC_Sidang.docx (116.11K)

Word count: 9483

Character count: 39243

The Correlation between School Well Being And Achievement Motivation Of Students At SMKN Prigen

Hubungan antara School Well Being dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMKN Prigen

Ananda Kekasih¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi, S.Psi., MA. *²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Corresponding Author: ghozali@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to measure the level of relationship between subjective well-being and achievement motivation among students of SMKN 1 Prigen. This study is a quantitative correlational research with a population size of 135 individuals. The sample size was determined using the Krejcie-Morgan table, resulting in a sample of 90 individuals. The sampling technique used was accidental sampling. The results of the Pearson correlation product-moment analysis showed a significant positive relationship between school well-being and achievement motivation, with a correlation value of $r=0.382$ and $p<0.001$. This indicates that the higher the level of school well-being among students, the higher their level of achievement motivation.

Keywords: School Well-Being, Achievement Motivation, Vocational High School Students (SMK)

Abstrak. Motivasi berprestasi merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan di sekolah guna memperoleh tujuan yang diharapkan. Motivasi berprestasi juga bisa muncul karena adanya kondisi lingkungan belajar yang baik oleh sebab itu sekolah yang baik adalah sekolah yang menerapkan *school well-being* dilingkungannya. Sejatinya *school well-being* merupakan suatu kondisi sekolah yang menyebabkan individu dapat tercukupi kebutuhan dasarnya, antara lain *having, loving, being, dan health*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi dari Siswa SMKN Prigen. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, populasi dari penelitian ini sejumlah 135 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan *table krejcie morgan* dan didapatkan jumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Hasil dari uji analisa *pearson correlation product moment* menggambarkan hubungan yang positif serta signifikan antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi dengan nilai korelasi $r= 0,382$ dan $p<0,001$. Artinya menandakan bahwa semakin tinggi tingkat dari *school well being* siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi dari siswa tersebut. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah menengah kejuruan untuk mengetahui motivasi berprestasi dengan *school well- being*, sehingga pihak sekolah mampu meningkatkan dari segi aspek sarana dan prasarana dan juga kualitas pelayanan kepada siswa yang pada akhirnya menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang nyaman dan tenang bagi siswa.

Kata Kunci: *School Well-Being*, Motivasi Berprestasi, Siswa SMK

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari beberapa usaha terstruktur dan dilakukan secara sadar dalam upaya meningkatkan serta mengembangkan potensi para siswa sehingga menjadi pribadi yang mempunyai spiritual keagamaan serta keterampilan-keterampilan yang nantinya dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat bangsa ataupun negara [1]. Pendidikan adalah suatu proses kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan tujuan agar mampu memahami, mengerti dan menjadikan individu lebih kritis dalam berpikir [2].

Selain itu siswa juga mempunyai tugas di dalam bidang pendidikan antara lain yaitu mampu memahami dan mengeksplorasi materi-materi yang diajarkan di dalam sekolah dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru [3]. Tidak hanya soal tugas saja namun siswa harus mengikuti tata tertib sekolah agar bisa mewujudkan kondisi yang kondusif aman sebelum dan sesudah proses pembelajaran [4]. Motivasi berprestasi juga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perbuatan seorang siswa serta terdapat keterkaitan yang erat dalam proses dan prestasi belajar siswa [5].

Motivasi berprestasi merupakan salah satu hal yang utama bagi seorang siswa ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai prestasi akademik yang optimal, karena dalam hal ini dengan motivasi dapat memberikan semangat, inspirasi dan keuletan perilaku [6]. Motivasi berprestasi juga dapat dikatakan sebagai dukungan kepada individu untuk mencapai kesuksesan, dengan adanya motivasi berprestasi pada siswa maka akan memudahkan pengembangan aktivitas dan inisiatif, dalam melakukan kegiatan belajar baik didalam maupun diluar sekolah [7]. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menjadikannya lebih terarah dalam bersikap sesuai dengan norma yang berlaku. Manfaat yang akan dirasakan oleh siswa yang memiliki motivasi berprestasi salah satunya adalah munculnya ide atau gagasan, keinginan dan tekad guna melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Karena semakin tinggi motivasi berprestasi seorang siswa maka akan semakin baik pula prestasi akademiknya [8]. Sejalan yang dilakukan oleh Winarno [9] mengatakan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa. Adapun Schunk mengatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki 3 aspek, yaitu *Choice* memilih untuk terlibat didalam tugas akademik, *Persistence* ulet dalam mengerjakan dan mengikuti mata pelajaran, *effort* dimana adanya usaha yang diberikan didalam kelas [10].

Namun tidak semua siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik, sebagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh McCormick dan Carrol pada tahun 2003 terhadap motivasi berprestasi siswa Saint Louis [11] menunjukkan bahwa seorang siswa haruslah mempunyai motivasi berprestasi khususnya dalam kegiatan belajar mereka agar mencapai syarat kriteria ketuntasan minimal minimal akademik. Hasilnya selain mendapati rata-rata 30% siswa tingkat pertama gagal melanjutkan ke tingkat berikutnya, juga mendapati bahwa 50% dari sebagian siswa gagal menyelesaikan masa studinya, dan salah satu penyebab itu semua yakni rendahnya motivasi berprestasi siswa tersebut. Gambaran diatas

menggambarkan akan pentingnya mempunyai motivasi berprestasi pada setiap individu yang mana para siswa tersebut merupakan agen sumber daya manusia dalam segala lini kehidupan dan menentukan arah keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa.

Permasalahan motivasi berprestasi siswa juga terjadi pada salah satu sekolah di Pasuruan, hasil survey siswa dari kelas X, XI, dan XII di SMKN Prigen. Hasil survey terkait motivasi berprestasi di SMKN Prigen didapatkan bahwa siswa yang masuk kategori mempunyai motivasi berprestasi rendah sebesar 65%, Sedangkan siswa yang kategori motivasi berprestasi tinggi sebesar 35%. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa subjek yakni guru dan juga beberapa siswa SMKN Prigen. Hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut :

“ iya saya terkadang merasa anak-anak itu banyak yang tidak masuk sekolah, banyak yang kabur saat jam pelajaran belum selesai, tidak focus saat pelajaran, atau sibuk sendiri dengan hp atau hal lainnya. Pokoknya mereka itu tidak mau terlibat dalam kelas “

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas dan beberapa guru, ditemukan beberapa masalah aspek motivasi berprestasi yaitu *Choice*, *Persistence*, dan *Effort*. Mereka lebih memilih untuk melakukan hal lain seperti bolos/bermain saat jam pelajaran dan tidak fokus dalam belajar yang menandakan adanya permasalahan pada aspek *choice*, Adapun juga mereka tidak ingin berusaha dan bertahan untuk belajar didalam kelas menandakan adanya permasalahan di aspek *persistence* dan *effort*.

Selain wawancara kepada guru juga dilakukan wawancara kepada salah satu siswa. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“kadang males kak buat masuk ke kelas, suasana kelasnya membosankan, lalu pelajaran juga tidak menarik, kadang juga lebih suka main hp, atau bolos sama temen ke kantin, kalau terlanjur males banget ya ngga berangkat sekolah“

Hasil wawancara tersebut juga sama dengan pemaparan dari wawancara dengan guru dimana terdapat masalah motivasi didalam siswa, sehingga siswa lebih memilih untuk melakukan hal lain selain belajar. Permasalahan di aspek *choice*, *persistence*, dan *effort* ada tercermin dari siswa yang lebih memilih untuk bolos, tidak mau bertahan didalam kelas, dan tidak mau memberikan usaha untuk dapat lebih memahami materi yang dia dapatkan. Dari survey dan wawancara diatas menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan mengenai motivasi berprestasi pada siswa di SMKN PRIGEN, Sehingga memerlukan penanganan dan identifikasi guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

Faktor eksternal yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi siswa salah satunya adalah *school well being*. *School well being* (kesejahteraan sekolah) menggambarkan keadaan mengenai bagaimana sekolah yang nyaman, aman dan menyenangkan yang kemudian tidak hanya berorientasi akan pemenuhan *well-being* saja, tetapi juga dalam rangka pemenuhan hal lain seperti: prestasi, pengembangan potensi, kemampuan fisik, dan mental siswa [12]. *School well being* ini dapat memberikan potret dari sudut pandang siswa berkaitan dengan kesejahteraan mereka selama berada di sekolah. Kategori *having*

menggambarkan bagaimana kondisi sekolah seperti lingkungan fisik diluar atau didalam sekolah. Kategori *loving* menggambarkan bagaimana hubungan sosial, hubungan murid dengan guru serta dengan teman sebaya. Kategori *being* berbicara bagaimana sekolah itu mampu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk pemenuhan diri. Selanjutnya, kategori *health* menggambarkan bagaimana kondisi kesehatan pada siswa [13]. *School well-being* dibutuhkan dalam membangun lingkungan sekolah yang damai, karena pendidikan adalah salah satu sarana utama yang diperlukan dalam mengembangkan kehidupan yang harmoni dan damai. Individu yang dapat mengembangkan kedamaian akan cenderung merasa bahagia serta tidak mudah merasa cemas dan depresi di dalam hidupnya [23]. Akan tetapi, *school well-being* yang rendah akan berdampak negatif pada siswa diantaranya stres akademik [24], intensi deliquensi [25]. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Palupi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *school well-being* dengan hasil belajar siswa Jurusan Multimedia SMK N 11 Semarang mengacu pada hasil yang diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,696 > 0,217$) [26]

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Muniroh [14] menggambarkan bahwa ketika terdapat upaya meningkatkan kesejahteraan kepada siswa didalam sekolah baik dari segi lingkungan maupun dalam bentuk sosialisasi siswa disekolah pastinya akan memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi pada siswa. Berdasarkan paparan diatas mengenai hubungan antara *school well being* dengan motivasi berprestasi pada siswa yaitu semakin seseorang memiliki *school well being* yang tinggi maka kemungkinan akan memiliki motivasi berprestasi yang juga tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki *school well being* yang rendah, maka kebutuhan motivasi berprestasi juga akan rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putrizaen [12] menyebutkan terdapat hubungan yang positif dan juga signifikan antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi kelas V SDN di Kota Tangerang tahun ajaran 2019/2020, hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil $t_{hit} > t_{tabel}$ yakni $8,58 > 1,967$.

Sejalan dengan informasi diatas peneliti yang meneliti *school well being* dan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah kejuruan di Jawa timur belum banyak dilakukan terutama pada konteks siswa SMK Prigen. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan antara *school well being* dengan motivasi berprestasi siswa di SMKN Prigen.

II. METODE

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka atau bilangan yang kemudian dapat dilakukan operasi matematika [15]. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang mempelajari keterkaitan atau hubungan antar dua variabel atau lebih [16].

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 135 siswa SMKN PRIGEN tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menurut tabel krejcie morgan meliputi 90 siswa baik berjenis laki-laki atau perempuan, kemudian terkait pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* pada jenis *accidental sampling* karena terbatasnya pengetahuan terhadap unsur-unsur populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan skala *school well being* dan motivasi berprestasi yang telah di uji coba serta memiliki hasil koefisien korelasi digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pada penilaian *school well being* dan motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai dengan poin 1-4 dengan metode skala likert.

a. Skala School Well Being

Skala ini menggunakan modifikasi dari skala penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad[22]. Skala ini disusun untuk mengukur tingkat *Well Being* pada siswa. Dengan aspek yang meliputi *having, loving, being, dan health*. Contoh item pada dimensi *having* adalah “Saya merasa ruang kelas terlalu panas dan sesak” dan “Saya senang adanya perpustakaan yang memadai di sekolah”. Contoh item pada dimensi *loving* adalah “Guru yang bersikap adil dalam memberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan di kelas.” dan “Saya pernah mengintimidasi (melakukan hal yang tidak baik) kepada teman saya”. Contoh item pada dimensi *being*, adalah “Tidak adanya ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang saya miliki” dan “Sekolah memiliki sarana untuk menyampaikan pendapat murid (seperti kotak saran, atau yang lainnya)”. Contoh item pada dimensi *health* adalah “Dalam beberapa minggu terakhir, saya sering merasa pusing” dan “Saya selalu merasa emosi (marah/sedih) saat berada di kelas”. Analisis hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 36 item, sebanyak 19 item valid dan 17 item tidak valid dengan uji reliabilitas menunjukkan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,724.

b. Skala Motivasi Berprestasi

Skala ini menggunakan modifikasi dari skala penelitian yang telah dilakukan oleh Putrizaen [12]. Skala ini disusun untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi pada siswa. Dengan aspek yang meliputi : Memiliki daya dorong/keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan. Contoh item “Saya menyukai pelajaran yang sesuai dengan impian saya” Melakukan usaha dengan sebaik-baiknya. Contoh item “Saya senang dengan hasil yang saya dapatkan walaupun lebih rendah dari teman-teman yang lain. Memiliki standart keunggulan Contoh item” Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan Guru”. Kecenderungan untuk mendekati keberhasilan. Contoh item” Saya merasa senang mengerjakan tugas yang belum pernah dikerjakan sebelumnya / saya tertarik dengan tugas yang mengasah kemampuan saya”. Analisis hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 31 item, sebanyak 22 item valid dan 9 item tidak valid dengan uji reliabilitas menunjukkan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum mengisi skala psikologi, responden diberitahu mengenai tujuan penelitian ini dan diminta untuk mengisi secara jujur sesuai dengan diri responden. Selain itu, peneliti juga memastikan kerahasiaan atas informasi yang diberikan responden serta wajib mengisi secara lengkap identitas mereka.

E. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik *pearson product moment* dengan bantuan SPSS IBM 22. Dengan tujuan dari analisis tersebut yakni untuk mengetahui bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan *School Well-being* dengan motivasi berprestasi siswa. Jika besarnya nilai signifikansi, 0,05 maka terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel tersebut. Selain itu jika skor korelasi *product moment pearson* menunjukkan (+) maka arah hubungan antar variabel selaras, sedangkan jika hasilnya menunjukkan (-) maka arah hubungan antar variabel adalah bertolak belakang. antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi siswa yang kemudian dilakukanlah uji asumsi sebelum dilakukan uji hipotesis.

III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Uji prasyarat analisis yang digunakan ialah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas dilakukan guna untuk mengetahui apakah hubungan variabel *school well-being* dengan motivasi berprestasi linier atau tidak. Berikut hasil akan dijabarkan hasil uji normalitas dan uji reliabilitas Hasil uji normalitas terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

	School Well Being	Motivasi Berprestasi
N	90	90
Mean	58.01	75.20
Normal Parameters ^{a,b}		
Std. Deviation	4.730	7.139
Absolute	.074	.059
Most Extreme Positive Differences	.074	.059
Negative	-.059	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z	1.356	1.080
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051	.194

Dari tabel hasil uji normalitas di atas dapat diketahui untuk variabel *school well-being* memiliki nilai signifikan sebesar 0,051 dan untuk variabel motivasi berprestasi memiliki nilai signifikan 0,194. Data yang berdistribusi normal yakni yang mempunyai nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Maka dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas maka kita masuk pada tahap berikutnya yakni uji linieritas. Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas yakni Jika nilai Sig. deviation from linierity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier. Namun apabila nilai Sig. deviation from linierity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier. Analisis hasil uji linieritas terdapat pada tabel 2.

Tabel.2 Uji Linieritas

Variabel	Koefisien	Koefisien	Keterangan
----------	-----------	-----------	------------

	<i>Linieritas (F)</i>	<i>signifikansi (p)</i>	
8 School Well-Being(X) Dan Motivasi Berprestasi (Y)	1.384	0.000	Linier

Variabel motivasi berprestasi dan *school well-being* mendapatkan hasil hubungan yang *linier* hal ini bisa dilihat dari hasil nilai F yaitu 1.384 dan nilai signifikansi yaitu 0.000. Dengan demikian uji linieritas tersebut dapat membuktikan akan kedua variabel tersebut bersifat *linier*.

Uji korelasi atau uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan bantuan SPSS IBM 22. Hasil uji korelasi yang diperoleh dengan menggunakan *pearson product moment* dengan hasil korelasi (r) yaitu, 0,382 dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Perhitungan uji korelasi ada pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment

	Motivasi_berprestasi	School_well_being
School_well_being	Pearson 1 Correlati on Sig. (2- tailed)	,382** ,001
	N 90	90

Berdasarkan hasil dari uji korelasi yang sudah dilaksanakan peneliti diatas, dapat diketahui pada penjelasan tabel diatas dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ maka dapat dikatakan akan adanya hubungan antara dua variabel yang memperoleh hasil korelasi (r) yaitu 0,382 dengan hasil ini menggambarkan adanya korelasi yang positif antara variabel motivasi berprestasi dengan *school well-being*. Dengan hasil uji analisis yang mendukung hipotesis didalam penelitian ini, maka dapatlah disimpulkan dengan argumentasi ketika semakin tinggi *school well-being* siswa maka motivasi berprestasinya pun semakin tinggi, juga sebaliknya jika *school well-being* rendah maka motivasi berprestasinya pun ikut rendah.

Pembahasan

Hasil analisis data menggunakan SPSS IBM 22 diperoleh hasil yang menunjukkan akan adanya

hubungan antara kedua variabel yang berdasarkan hasil uji korelasi atau hipotesis yang didapat dengan menggunakan teknik *pearson product moment* dan hasilnya menggambarkan akan adanya hubungan yang positif antara variabel *school well-being* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMKN Prigen.

Didalam proses kegiatan belajar mengajar pastinya kesejahteraan sekolah atau *school well-being* mempunyai peran yang sangat penting didalam proses tersebut. Dengan adanya *school well-being*, siswa akan merasakan rasa tenang, sehat secara mental maupun fisik, kepuasan, rasa bahagia, selama dilingkungan sekolah. Tidak sedikit dari para siswa merasa tidak bahagia, tidak nyaman, tidak puas dan sebagian juga merasa gelisah dan terganggu konsentrasi ketika proses pembelajaran disekolah berlangsung yang mana kondisi tersebut disebabkan ruangan kelas kotor, ruang kelas terasa panas saat jam pelajaran siang dan hubungan siswa dengan guru yang kurang bersahabat.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Usmi et al [17] mengemukakan hal-hal yang membuat para siswa merasa sejahtera dilingkungan sekolah adalah berupa pengalaman sehari-hari para siswa disekolah misalnya di sayangi oleh guru, dekat dengan guru, mendapatkan nilai yang bagus dan dibantu oleh teman-teman ketika sedang mendapatkan masalah dilingkungan sekolah. Peran *school well-being* sangatlah penting didalam proses belajar di lingkungan sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Bahmi [18] bahwa lingkungan sejahtera bisa menjadi salah satu penyebab kesuksesan dan keberhasilan selama studi, yang mana lingkungan yang nyaman dan baik mampu meningkatkan keberhasilan didalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu terkait dengan *school well-being* juga pernah dilakukan oleh Kumalasari [19] pada tahun 2020 kaitannya dengan peran *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. Hasilnya menunjukkan bahwa *school well-being* sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muniroh [14] menerangkan bahwa dalam upaya meningkatkan semangat dan motivasi berprestasi pada siswa adalah dengan memberikan kesejahteraan siswa didalam sekolah baik dari segi sosialisasi kepada siswa ataupun dari segi lingkungan. Upaya yang dilakukan tersebut pastinya akan memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Sedangkan menurut Khatimah [20] menjelaskan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi *school well-being* yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi infrastruktur yang baik, dan interaksi yang baik antar teman dan juga guru serta mendapatkan dukungan yang penuh dari kedua orang tua, sedangkan faktor eksternal yaitu siswa yang sangat memiliki disiplin yang tinggi, semangat belajar yang tinggi, memiliki berbagai strategi belajar yang baik, kerjasama yang baik, inisiatif untuk belajar yang baik. Kesimpulannya bisa diartikan yang mempengaruhi keberhasilan dan menumbuhkan semangat siswa agar berhasil salah satu faktornya adalah memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uraian diatas dan dengan adanya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan *school well-being*, maka dapat disimpulkan *school well-being* merupakan salah satu konsep yang bisa mendorong motivasi berprestasi pada siswa. Penelitian oleh Dariyo [21] meskipun tema judulnya dengan peneliti tidak sama namun sejalan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel yaitu motivasi berprestasi dengan *school well-being* pada siswa, artinya dengan tingginya motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi *school well-being* pada siswa. Begitu pula sebaliknya, rendahnya motivasi berprestasi maka akan semakin rendah *school well-being* pada siswa.

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini yaitu kepada pihak sekolah menengah kejuruan untuk mengetahui motivasi berprestasi dengan *school well-being*, sehingga pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan staff dapat meningkatkan fasilitas dan juga kualitas dari pelayanan dilingkungan sekolah sehingga bisa menjadi sekolah yang sejahtera untuk siswa, Maka dapat dikatakan bahwa pihak sekolah bisa meningkatkan serta mendorong semangat para siswa agar termotivasi kembali dalam meningkatkan motivasi belajar selama disekolah, apabila kesejahteraan sekolah baik dan tinggi maka semangat motivasi berprestasi para siswa juga akan meningkat dengan baik. Sedangkan manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi sebuah rujukan dan perbandingan penelitian yang membahas mengenai *school well-being* dengan motivasi berprestasi.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana *school well-being* memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Artinya dengan tingginya *school well-being* maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa. Begitu pula sebaliknya, rendahnya *school well-being* maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi pada siswa. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan fasilitas dan juga kualitas dari pelayanan dilingkungan sekolah sehingga bisa menjadi sekolah yang sejahtera untuk siswa, apabila kesejahteraan sekolah baik dan tinggi maka semangat motivasi berprestasi para siswa juga akan meningkat dengan baik.

Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel sejenis, hendaknya melakukan tinjauan terhadap faktor lain seperti, akan adanya persepsi dari segi keharmonisan keluarga atau peran keluarga terutama orang tua dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa dikarenakan dalam penelitian ini tidak membahas faktor lain yang berpengaruh pada motivasi berprestasi selain *school well-being*. Penelitian ini merekomendasikan untuk dapat melakukan penelitian *school well-being* menggunakan siswa TK ataupun mahasiswa karena yang masih jarang dilakukan karena penelitian ini hanya berfokus pada subjek siswa SMK. Sehingga dengan demikian hasil penelitian ini dapat memberi tambahan bagi perkembangan khasanah keilmuan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan.

Limitasi dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitian yang digunakan hanya fokus pada siswa 1 SMK saja sehingga hasil penelitian ini masih belum dapat digeneralisir untuk semua siswa pada populasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian artikel ini, peneliti ingin berterima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan serta doa agar artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [2] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1707–1715, 2022.
- [3] N. Tasya and A. P. Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika*, pp. 660–662, 2019.
- [4] S. Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 2, no. 4, p. 522, 2017, doi: 10.28926/briliant.v2i4.104.
- [5] S. Lase, "Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *J. War. Ed.*, vol. 56, no. April, 2018.
- [6] V. Gopalan, J. A. A. Bakar, A. N. Zulkifli, A. Alwi, and R. C. Mat, "A Review of the Motivation Theories in Learning," *AIP Conf. Proc.*, vol. 1891, 2017, doi: 10.1063/1.5005376.
- [7] Sujarwo, "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran," *Jurnal.Uny.Ac.Id*, pp. 1–9, 2011, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/6858/5891>
- [8] S. Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masy. 5.0*, no. November, pp. 289–302, 2021.
- [9] B. Winarno, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta," *J. Skripsi*, 2012.
- [10] H. A'yunina and Abdurrohim, "Hubungan Antara Stres Akademik dan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Pros. Konf. Ilm. Mhs. Unissula*, vol. 2, no. 2, pp. 889–897, 2019.
- [11] A. R. Siregar, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa ditinjau dari Pola Asuh," 2006.
- [12] C. N. Putrizaen, "Hubungan School Well-Being dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kekas V Sekolah Dasar," UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- [13] L. Izzah, W. Kurniawan, H. R. Damra, U. Hersa Putri, L. Adewila Putri, and D. Susilawati, "Pengaruh Intervensi Pendidikan 'Kesehatan Mental' Dalam Meningkatkan School Well-Being Pada Remaja Di Ma Muhammadiyah Pekanbaru," *Nathiqiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 68–85, 2020, doi: 10.46781/nathiqiyah.v3i1.307.
- [14] Muniroh, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan School Well-Being pada Siswa," Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022.

- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [16] J. W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2018.
- [17] U. Karyani *et al.*, “The Dimensions Of Student Well-Being,” *Semin. Psikol. Kemanus.*, pp. 413–419, 2015, [Online]. Available: [https://mpsi.umm.ac.id/files/file/413-419 Umi karyani.pdf](https://mpsi.umm.ac.id/files/file/413-419%20Umi%20karyani.pdf)
- [18] Y. Bahmi, “Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP Menggunakan Regresi Linier Berganda,” *Skripsi, Fak. Mat. Dan Ilmu Pengetah. Alam Univ. Negeri Padang*, 2011.
- [19] D. Kumalasari, “Teacher Versus Classmate Support: Which One Is More Important to School Well-Being of Senior High-School Students?,” vol. 399, no. Icepp 2019, pp. 61–64, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200130.081.
- [20] H. Khatimah, “Gambaran School Well-Being pada Siswa Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta,” *PSIKOPEDAGOGIA J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 4, no. 1, p. 20, 2015, doi: 10.12928/psikopedagogia.v4i1.4485.
- [21] A. Dariyo, “Peran School Well Being dan Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Psikogenes.*, vol. 5, no. 1, 2018, doi: 10.24854/jps.v5i1.490.
- [22] Ahmad, J. N. (2010). *Penggunaan School Well-being Pada Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Sebagai Barometer Evaluasi Sekolah*. Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora. Vol. 1.
- [23] Buchori, S., Kartadinata, S., Yusuf, S., Ilfiandra, I., Fakhri, N., & Adiputra, S. (2021). Developing A Framework Peace Education for Primary School Teachers in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(8).
- [24] Muhid, A., & Ferdianto, F. (2020). Stres akademik pada siswa: Menguji peranan iklim kelas dan school well-being. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 140–156. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3523>
- [25] Effendi, A. S., & Siswanti. (2016). Hubungan antara school well-being dengan intensi delinkuensi pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Semarang. *Jurnal Empati*, 5(April), 195–199.
- [26] Palupi. Retno, “Pengaruh School Well-Being Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Multimedia SMK N 11 Semarang ”Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Skripsi, 2020.

Lampiran 1.

Kisi-kisi Instrumen School Well-Being

Aspek		Indikator	Butir Soal
Keadaan Sekolah (Having)		Lingkungan fisik di kelas maupun lingkungan sekolah Lingkungan belajar Layanan untuk siswa	1 2 3,11
Hubungan (Loving)	Sosial	Hubungan Siswa dengan guru Hubungan siswa dengan siswa Hubungan sekolah dengan Rumah	4,12,17 5,13 6
Pemenuhan Diri (Being)		Pemenuhan sarana untuk kebutuhan siswa Keterlibatan siswa di sekolah	7 8,14,18
Status Kesehatan (Health)		Penyakit Fisik Penyakit Dalam	9,15,19 10,16

Lampiran 2.**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi**

Aspek	Indikator	Butir Soal
Memiliki daya dorong/keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan	Melakukan pekerjaannya dengan mengharap hasil yang terbaik	1
	Menyukai pekerjaan yang mendapatkan feedback dari hasil kerjanya	2,12
	Melakukan pekerjaan yang sesuai dan mengarah pada tujuannya	3,13
Melakukan usaha dengan sebaik-baiknya	Melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya	4
	Memperhitungkan efisiensi pekerjaannya	5
	Menyelesaikan tugasnya dengan baik	6,14
Memiliki standar keunggulan	Menentukan target kesuksesan pribadi	7,15,20
	Tidak membandingkan pekerjaannya dengan orang lain	8,16
	Merasa puas dengan hasil kinerja sendiri	9,17
Kecenderungan untuk mendekati keberhasilan.	Tidak memilih tugas yang terlalu sukar ataupun terlalu mudah	10,18,21
	Melakukan pekerjaan yang mengasah kemampuannya	11,19,22

Lampiran 3.**Instrumen Uji Validitas *School Well-Being***

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa terganggu dengan kebisingan dari lingkungan sekolah (didalam kelas ataupun di luar kelas).				
2	Saya merasa ruang kelas terlalu panas dan sesak				
3	Lingkungan sekolah saya bersih dan nyaman.				
4	Saya semangat pada waktu pembelajaran berlangsung.				
5	Terlalu banyak pelajaran yang harus saya pelajari				
6	Saya merasa hukuman di sekolah terlalu berat				
7	Lantai kamar mandi di sekolah kotor dan licin				
8	Terdapat fasilitas kesehatan yang baik di sekolah saya				
9	Saya senang adanya perpustakaan yang memadai di sekolah				
10	Guru-guru di sekolah memperlakukan saya dengan adil				
11	Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan menarik				
12	Saya nyaman menceritakan keluhan saya dengan guru				
13	Saya senang berada dalam teman sekelompok saya				
14	Saya sering diintimidasi (diperlakukan tidak baik) oleh teman-teman saya				
15	Saya pernah mengintimidasi memperlakukan hal yang tidak baik) dengan teman saya				

16	Sekolah sering mengadakan rapat dengan orang tua				
17	Guru saya selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan saya				
18	Orang tua saya tidak mendukung kegiatan saya di sekolah				
19	Tidak adanya ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang saya miliki				
20	Guru mendukung untuk mengekspresikan kemampuan saya pada saat pembelajaran				
21	Jika saya mendapat kendala dalam belajar, seseorang di sekolah (guru/teman) selalu membantu saya				
22	Saya dan teman-teman di sekolah ikut berpartisipasi dalam menentukan kegiatan di sekolah				
23	Jika ada murid yang berprestasi, sekolah selalu memberikan penghargaan (ucapan selamat/reward/dll)				
24	Saya senang mengikuti kegiatan di sekolah				
25	Dalam beberapa minggu terakhir, saya sering merasa pusing				
26	Leher dan punggung saya sering sakit saat belajar				
27	Semester yang lalu saya pernah mengalami kecelakaan (terjatuh, terluka) saat berada di sekolah				
28	Saya selalu merasa gugup saat belajar				
29	Akhir-akhir ini badan saya sering merasa lemas				
30	Saya selalu merasa emosi (marah/sedih) saat berada di kelas				

Lampiran 4.**Instrumen Uji Validitas Motivasi Berprestasi**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu percaya diri dengan hasil pekerjaan/ujian saya				
2	Saya menyukai pelajaran yang sesuai dengan impian saya				
3	Saya selalu mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin walaupun saya belum menguasainya				
4	Saya berharap hasil yang terbaik dari tugas yang saya kerjakan				
5	Saya biasa menargetkan nilai yang ingin dicapai sebelum ujian				
6	Saya suka menargetkan nilai yang tinggi terhadap tugas-tugas saya				
7	Walaupun tidak mendapat hasil yang diharapkan, saya tetap puas dengan hasil kinerja saya sendiri				
8	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
9	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
10	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.				
11	Saya menyukai berapapun hasil yang saya dapatkan karena saya dapat melihat kemampuan saya				
12	Saya siap jika guru ataupun teman menilai hasil pekerjaan saya				
13	Saya tidak membandingkan kemampuan saya dengan orang lain				

14	Saya senang dengan hasil yang saya dapatkan walaupun lebih rendah dari teman-teman yang lain.				
15	Untuk mendapatkan hasil yang terbaik saya biasa melakukan cara yang berbeda dengan teman lainnya				
16	Saya suka ketika guru memberikan tugas yang mengasah kreatifitas saya				
17	Saya tidak menyukai pekerjaan yang sudah pernah saya kerjakan				
18	Saya biasa mencari cara cepat dalam mengerjakan tugas				
19	Saya merasa senang mengerjakan tugas yang belum pernah dikerjakan sebelumnya / saya tertarik dengan tugas yang mengasah kemampuan saya				
20	Saya gugup apabila mengerjakan tugas yang belum pernah saya kerjakan				
21	Saya biasa menghindari tugas yang tidak bisa saya kerjakan				
22	Saya tidak terlalu senang mengerjakan tugas yang saya sudah kuasai				

Lampiran 5.

Instrumen Uji Validitas School Well-Being Revisi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru bersikap adil dalam memberi kesempatan menjawab di kelas.				
2	Saya dibantu oleh guru ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
3	Saya senang bercanda dengan guru di sekolah.				
4	Semua murid diperbolehkan ikut serta dalam kegiatan sekolah (perlombaan 17 agustus, ulang tahun sekolah, dll),				
5	Sekolah memiliki sarana untuk menyampaikan pendapat murid (seperti kotak saran, atau yang lainnya)				
6	Sekolah memberi penghargaan kepada murid-murid yang berprestasi (lomba ekstrakurikuler, olimpiade, berkepribadian baik dll)				

Lampiran 6.

Instrumen Uji Validitas Motivasi Berprestasi Revisi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata pelajaran.				
2	Saya ingin memiliki nilai terbaik di kelas.				
3	Saya ingin mendapatkan peringkat 5 besar di kelas				
4	Saya semangat mengerjakan tugas yang saya sukai.				
5	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mendapatkan kesulitan.				
6	Ketika sedang mempelajari hal baru, saya akan berusaha hingga saya bisa.				
7	Saya tidak menunda-nunda tugas yang diberikan apabila saya yakin bisa mengerjakannya.				
8	Saya senang mengerjakan tugas yang saya merasa bisa mengerjakannya dari pada mengerjakan tugas yang sangat sulit.				
9	Saya akan bertanya kepada guru ataupun teman apabila saya mendapatkan tugas yang sulit.				

Lampiran 7.**Instrumen Penelitian *School Well-Being***

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa ruang kelas terlalu panas dan sesak				
2	Saya merasa hukuman di sekolah terlalu berat				
3	Lantai kamar mandi di sekolah kotor dan licin				
4	Guru bersikap adil dalam memberi kesempatan menjawab di kelas.				
5	Saya sering diintimidasi (diperlakukan tidak baik) oleh teman-teman saya				
6	Guru saya selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan saya				
7	Tidak adanya ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang saya miliki				
8	Semua murid diperbolehkan ikut serta dalam kegiatan sekolah (perlombaan 17 agustus, ulang tahun sekolah, dll).				
9	Dalam beberapa minggu terakhir, saya sering merasa pusing				
10	Akhir-akhir ini badan saya sering merasa lemas				
11	Saya senang adanya perpustakaan yang memadai di sekolah				
12	Saya dibantu oleh guru ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
13	Saya pernah mengintimidasi (melakukan hal yang tidak baik) kepada teman saya				
14	Sekolah memiliki sarana untuk menyampaikan pendapat murid (seperti kotak saran, atau yang lainnya)				
15	Leher dan punggung saya sering sakit saat belajar				

16	Saya selalu merasa emosi (marah/sedih) saat berada di kelas				
17	Saya senang bercanda dengan guru di sekolah.				
18	Sekolah memberi penghargaan kepada murid-murid yang berprestasi (lomba ekstrakurikuler, olimpiade, berkepribadian baik dll)				
19	Semester yang lalu saya pernah mengalami kecelakaan (terjatuh, terluka) saat berada di sekolah.				

Lampiran 8.**Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu percaya diri dengan hasil pekerjaan/ujian saya				
2	Saya menyukai berapapun hasil yang saya dapatkan karena saya dapat melihat kemampuan saya				
3	Saya menyukai pelajaran yang sesuai dengan impian saya				
4	Untuk mendapatkan hasil yang terbaik saya biasa melakukan cara yang berbeda dengan teman lainnya				
5	Saya biasa mencari cara cepat dalam mengerjakan tugas				
6	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
7	Saya ingin mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata pelajaran.				
8	Saya tidak membandingkan kemampuan saya dengan orang lain				
9	Walaupun tidak mendapat hasil yang diharapkan, saya tetap puas dengan hasil kinerja saya sendiri				
10	Saya tidak menunda-nunda tugas yang diberikan apabila saya yakin bisa mengerjakannya				
11	Saya semangat mengerjakan tugas yang saya sukai.				
12	Saya siap jika guru ataupun teman menilai hasil pekerjaan saya				

13	Saya selalu mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin walaupun saya belum menguasainya				
14	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.				
15	Saya ingin memiliki nilai terbaik di kelas.				
16	Saya senang dengan hasil yang saya dapatkan walaupun lebih rendah dari teman-teman yang lain.				
17	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
18	Saya senang mengerjakan tugas yang saya merasa bisa mengerjakannya dari pada mengerjakan tugas yang sangat sulit.				
19	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mendapatkan kesulitan.				
20	Saya ingin mendapatkan peringkat 5 besar di kelas				
21	Saya akan bertanya kepada guru ataupun teman apabila saya mendapatkan tugas yang sulit.				
22	Ketika sedang mempelajari hal baru, saya akan berusaha hingga saya bisa.				

Lampiran 9. Data Hasil Angket School Well-Being

No.	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	Total
1.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
2.	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	54
3.	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	65
4.	3	3	2	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	59
5.	3	4	4	3	1	3	1	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	60
6.	2	2	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	1	3	4	4	55
7.	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	51
8.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54
9.	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	48
10.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54
11.	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	58
12.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	55
13.	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	63
14.	3	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	63
15.	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	59
16.	2	2	1	4	2	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	3	51
17.	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	64
18.	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	62
19.	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	65
20.	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	1	2	1	56
21.	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	2	60
22.	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	61
23.	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
24.	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	63

Lampiran 10. Data Hasil Angket Motivasi Berprestasi

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3
3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4

Lampiran 10. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

	School Well Being	Motivasi Berprestasi
N	90	90
Mean	58.01	75.20
Normal Parameters ^{a,b}		
Std. Deviation	4.730	7.139
Absolute	.074	.059
Most Extreme Positive Differences	.074	.059
Negative	-.059	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z	1.356	1.080
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051	.194

2. Uji Linieritas

Tabel.2 Uji Linieritas

Variabel	Koefisien Linieritas (F)	Koefisien signifikansi (p)	Keterangan
School Well-Being(X) Dan Motivasi Berprestasi (Y)	1.384	0.000	Linier

3. Uji Hipotesis

	Motivasi_berprestasi	School_well_being
School_well_being	Pearson 1 Correlati on Sig. (2- tailed)	,382** ,001
N	90	90

Ananda Kekasih

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	ojs.unm.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	archive.umsida.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

10	adoc.pub Internet Source	1 %
11	id.scribd.com Internet Source	1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
13	psikologia.umsida.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
15	media.neliti.com Internet Source	1 %
16	repository.uksw.edu Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On